

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Kreativitas Guru Kelas

1) Pengertian kreativitas

Secara etimologis, istilah kreativitas berasal dari bahasa Inggris “*to create*” yang berarti menciptakan, menghasilkan, atau membuat sesuatu. Bentuk kata bendanya adalah *creativity* yang bermakna daya cipta atau kemampuan mencipta. Sianipar (2023:78) menjelaskan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru sebagai wujud aktualisasi diri. Sejalan dengan itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk mencipta, daya cipta, serta aktivitas berkreasi atau kekreatifan. Dengan demikian, kreativitas merupakan potensi dasar yang dimiliki setiap manusia dan dapat berkembang melalui latihan serta pengalaman yang berkelanjutan. Setiawan & Putri (2024:1) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menciptakan dan berkreasi berdasarkan hasil pemikiran secara mandiri. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sakti & Sit (2024:847) menyatakan bahwa kreativitas adalah keterampilan untuk melihat suatu objek atau

permasalahan dari sudut pandang yang baru, serta membentuk kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah ada. Kreativitas juga mencakup kemampuan menghasilkan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam proses pemecahan masalah.

Menurut Ridwan dkk (2025:31) memaknai kreativitas sebagai kemampuan yang efektif dalam menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda, baik dari segi bentuk, susunan, maupun gaya, dengan atau tanpa mengubah fungsi utama dari hasil ciptaan tersebut. Sementara itu, Widyasari (2023:22) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir dengan cara yang tidak biasa serta menghasilkan solusi yang unik terhadap berbagai permasalahan. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan cara berpikir, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata yang bersifat orisinal dan bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam konteks Pendidikan, Umamy dkk (2024:3) menyatakan bahwa pengembangan kreativitas memiliki peran penting karena tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara inovatif. Pendidikan yang berorientasi pada kreativitas tidak sekadar menekankan penguasaan informasi, tetapi juga mempersiapkan

individu untuk mampu menghasilkan ide dan solusi baru yang relevan dengan kehidupan.

Lubis dkk (2021:96) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk gagasan maupun penerapannya dalam pemecahan masalah, serta kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Pendapat tersebut sejalan dengan Manilang dkk (2025:85) dalam mengimplementasikan ide-ide baru dalam kehidupan, berpikir secara tidak konvensional, serta menemukan solusi dari sudut pandang yang berbeda. Kreativitas mendorong individu untuk keluar dari rutinitas dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan baru. Azmi (2024:6) menambahkan bahwa kreativitas merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan dan diperkuat melalui latihan, pengalaman, serta kesempatan untuk bereksplorasi dan bereksperimen. Selain itu, motivasi dan kepercayaan diri turut berperan penting dalam mengembangkan kreativitas, karena individu yang memiliki motivasi tinggi dan rasa percaya diri cenderung lebih berani mengambil risiko serta menghasilkan gagasan-gagasan inovatif.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan dan

potensi yang dimiliki manusia untuk menghasilkan gagasan, karya, atau solusi baru melalui proses berpikir yang orisinal dan inovatif. Kreativitas merupakan bentuk aktualisasi diri yang dapat ditingkatkan melalui latihan dan pengalaman, melibatkan kemampuan mengombinasikan ide-ide yang sudah ada menjadi perspektif baru tanpa menghilangkan fungsi utama dari hasil ciptaan tersebut.

2) Pengertian Guru Kelas

Gunawan & Imam (2023:182) menjelaskan bahwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru diartikan sebagai “orang yang bekerja dengan mata pencaharian mengajar”. Pengertian tersebut menegaskan bahwa guru memiliki peran utama dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Runtuk dan Kalalo (2021:10) mengemukakan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan dasar dan menengah melalui jalur pendidikan formal. Dalam pengertian yang lebih luas, guru juga dipahami sebagai individu yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada orang lain sesuai dengan bidang keahliannya. Sementara Haryani dkk (2024:6)

menyatakan bahwa guru adalah sebuah profesi yang menuntut kepemilikan ilmu pengetahuan, bakat, pengalaman, serta keahlian tertentu yang bermanfaat bagi masyarakat. Profesi keguruan tidak dapat dijalankan oleh sembarang orang, karena memerlukan pendidikan, pelatihan, dan persiapan yang matang agar seseorang memiliki kompetensi, komitmen, dan keterampilan yang mencerminkan profesionalisme.

Pendapat tersebut sejalan dengan Hanifah dkk (2023:2782) yang menegaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dasmo dkk (2022:1) menjelaskan bahwa guru adalah individu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain menjalankan fungsi akademik, guru juga memiliki peran kepribadian. Sementara Sanjaya (2024:8) menyatakan bahwa guru merupakan sosok teladan atau panutan bagi peserta didik, sehingga kepribadian guru yang baik menjadi landasan penting dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik dan meningkatkan mutu Pendidikan.

Dalam konteks pendidikan dasar, Zakaki (2025:18) menjelaskan bahwa guru kelas adalah guru yang bertanggung jawab mengajar pada satu kelas tertentu dan mengampu berbagai mata pelajaran. Guru kelas tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum, tetapi juga harus memahami dan menghayati seluruh materi pembelajaran secara mendalam serta memperhatikan keterlibatan dan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Liza dkk (2024:61) menegaskan bahwa guru harus mampu memaknai pembelajaran sebagai sarana pembentukan kompetensi dan peningkatan kualitas pribadi peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat kompleks dalam dunia pendidikan. Peran tersebut meliputi guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, inovator, teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, evaluator, serta fasilitator dalam mencapai tujuan pembelajaran. Beragam peran ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter, kreativitas, dan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai panutan dan agen pembentuk kepribadian peserta didik. Secara khusus, guru kelas memiliki tanggung jawab mengelola seluruh proses pembelajaran di kelas, memahami materi secara komprehensif, serta memperhatikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Dengan demikian seorang guru ialah memenuhi dari beberapah hal-hal yang menjadi utama penting bagi seorang guru termasuk guru kelas seperti mulai dari syarat-syarat menjadi guru, kompetensi, tanggung jawab dan fungsi dan peran guru berikut ini dapat di jelaskan yaitu:

(1) Syarat-Syarat guru

Berdasarkan PP 38/1992, pasal 9 ayat 1, ada beberapa persyaratan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, yang meliputi: (a) sehat jasmani dan rohani, yang dibuktikan dengan surat keterangan dari pihak berwenang. Ini mencakup tidak menderita penyakit kronis atau menular, tidak memiliki cacat tubuh yang dapat menghambat pelaksanaan tugas, dan tidak mengalami gangguan mental; (b)

berkepribadian baik, yang mencakup iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila Sihombing & Naibaho (2025:1165).

(2) Kompetensi guru

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh tanggungjawab dan sesuai dengan standar yang diakui oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kemampuan guru untuk melaksanakan tugas mengajarnya dengan cara yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dikenal sebagai kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan Pasal 28 Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang menyatakan bahwa "Kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial Nuraeni dkk (2025:304).

Guru harus sungguh-sungguh dan baik dalam menguasai 4 kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan bisa tercapai Hadiati dkk (2025:304).

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu terkini karena perkembangan ilmu selalu dinamis. Kompetensi profesional yang harus terus dikembangkan guru dengan belajar dan tindakan reflektif. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: Konsep, struktur, metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi /koheren dengan materi ajar, Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, Hubungan konsep antar pelajaran terkait, Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, Kompetensi secara profesional dalam konteks

global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial bisa dilihat apakah seorang guru bisa bermasyarakat dan bekerja sama dengan peserta didik serta guru-guru lainnya. Kompetensi sosial yang harus dikuasai guru meliputi: Berkomunikasi lisan dan tulisan, Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini terkait dengan guru sebagai teladan, beberapa aspek kompetensi ini misalnya: dewasa, stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, mantap, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan.

(3) Tanggung jawab guru

Secara umum, guru memiliki tanggung jawab untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih sebagaimana diuraikan di atas, sedangkan secara khusus, tanggung jawab guru mencakup Debrianti dkk (2024:68).

- a. Tanggung jawab moral: bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan sehari-hari.
- b. Tanggung jawab dalam pendidikan di sekolah; bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.
- c. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan; bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

- d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan; bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

(4) Fungsi dan peran guru

Guru memiliki fungsi dan peran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Sama halnya dengan tugas guru, fungsi tersebut memiliki fokus yang berbeda-beda. Fungsi dan Peran guru dapat dikelompokkan menjadi sepuluh macam, antara lain Yahya & Martha (2025:67).

a. Peran Guru sebagai Educator atau pendidik

Guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi tauladan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang menjadi tauladan harus mempunyai kepribadian yang baik, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. peran guru sebagai educator mempunyai beberapa fungsi: (1) Mengembangkan kepribadian, (2) Membimbing, (3) Membina budi pekerti, dan (4) Memberikan pengarahan.

b. Peran Guru sebagai Manager

Di dalam dunia pendidikan guru juga sebagai manager atau pemimpin yaitu guru memberikan

materi pelajaran juga sekaligus sebagai pendidik untuk membimbing peserta didik agar memiliki akhlak mulia serta mencetak generasi yang cerdas.

c. Peran Guru Sebagai Learning

Guru memiliki peran learning manager atau pengelola kelas yaitu guru harus mempunyai keterampilan dalam mengatur kondisi kelas. Keterampilan ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar dalam kondisi yang nyaman. Guru sebagai pengelolaan kelas juga berkewajiban mengkondisikan kelas ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

d. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru Sebagai fasilitator, maksudnya guru berperan dalam menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Selain memberikan dan menyediakan pelayanan terkait fasilitas belajar guru sebagai fasilitator juga harus memberikan arah yang baik serta memberikan semangat.

e. Peran Guru sebagai Administrator

Peran seorang guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi juga sebagai administrator. Dalam pelaksanaan proses belajar

mengajar perlu di adminstrasikan dengan baik. Peran sebagai administrator ini guru di harapkan bisa bekerja secara teratur terkait dengan administrasi. Administrasi tersebut seperti mencatat hasil belajar, membuat rancangan belajar dan dll. Peran guru sebagai administrator mempunyai fungsi: (1) Membuat daftar presentasi, (2) Membuat daftar penilaian, dan (3) Melaksanakan teknis administrasi sekolah.

f. Peran Guru sebagai Inovator

Peran guru sebagai inovator yaitu guru hendaknya memiliki keinginan yang besar untuk belajar terus mencari ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan sebagai guru. Tanpa diiringi keinginan yang besar maka tidak dapat menghasilkan inovasi baik dalam media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi, model-model belajar dan lain-lain yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

g. Peran Guru sebagai Motivator

Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka,

memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya. Selain itu, guru sebagai motivator dapat memberikan *feedback* berupa catatan penyemangat yang terdapat pada buku tugas mereka. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik.

h. Peran Guru sebagai Dinamisator

Fungsi dinamisator pada guru harus memiliki pandangan dan usaha untuk membangun karakter peserta didik. Guru hendaknya memiliki cara tersendiri untuk membangun karakter pada peserta didik. Guru juga harus menjalin hubungan dinamis dengan seluruh warga sekolah sebagai langkah membentuk karakter peserta didik. Guru memiliki kreativitas tinggi dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik. Kedinamisan yang dibangun oleh guru harus bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.

i. Peran Guru sebagai Evaluator

Guru profesional harus mempunyai peran evaluator yaitu guru mampu merancang alat ukur yang terkait dengan afektif (sikap), kognitif

(pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Guru juga harus mampu membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan KI-KD yang harus dicapai. guru melakukan kegiatan evaluasi baik secara pengamatan, tertulis, lisan, maupun proyek kemudian timbal balik dari apa yang telah dinilai. Evaluasi yang dilakukan oleh guru harus dilakukan secara berkala sehingga mendapatkan hasil yang signifikan.

j. Peran Guru sebagai Supervisor

Guru sebagai supervisor yaitu berperan memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengendalian peserta didik untuk terus menambah semangat dan hasil belajar peserta didik. Menemukan permasalahan belajar yang dialami peserta didik yang kemudian mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

3) Pengertian Kreativitas Guru Kelas

Savitri dkk (2024:56) menjelaskan bahwa kreativitas guru merupakan istilah yang sering digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Secara umum, kreativitas kerap dikaitkan dengan kemampuan menghasilkan karya atau tindakan yang bersifat inovatif dan produktif. Guru yang kreatif adalah pendidik yang mampu mengembangkan kompetensi pedagogik,

keterampilan hidup, serta menumbuhkan nilai dan sikap profesional dalam pelaksanaan pembelajaran. Sianturi dkk (2024:319) menyatakan bahwa kreativitas guru tercermin dari kemampuannya menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif, berani menyampaikan pendapat dan argumen, serta meningkatkan minat belajar. Sementara itu, Heryanto & Fradill (2021:17) mendefinisikan guru kreatif sebagai sosok yang kaya ide, memiliki banyak alternatif solusi, dan mampu mengatasi keterbatasan dalam pembelajaran. Misalnya, guru dapat memanfaatkan bahan atau barang bekas sebagai alat peraga, media pembelajaran, maupun karya keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar. Menurut Laela (2023:64) guru kreatif adalah pendidik yang menguasai bidang keilmuannya secara mendalam serta memiliki kemandirian dan otonomi dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Fitriyani dkk (2021:98) menambahkan bahwa kreativitas guru tercermin dari kemampuannya merancang pembelajaran secara imajinatif melalui perencanaan yang matang, termasuk menentukan alur pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik dalam setiap kegiatan belajar. Setiawan dkk (2022:97) mengemukakan bahwa kreativitas guru merupakan kemampuan pendidik dalam menciptakan hal-hal baru atau variasi dalam proses

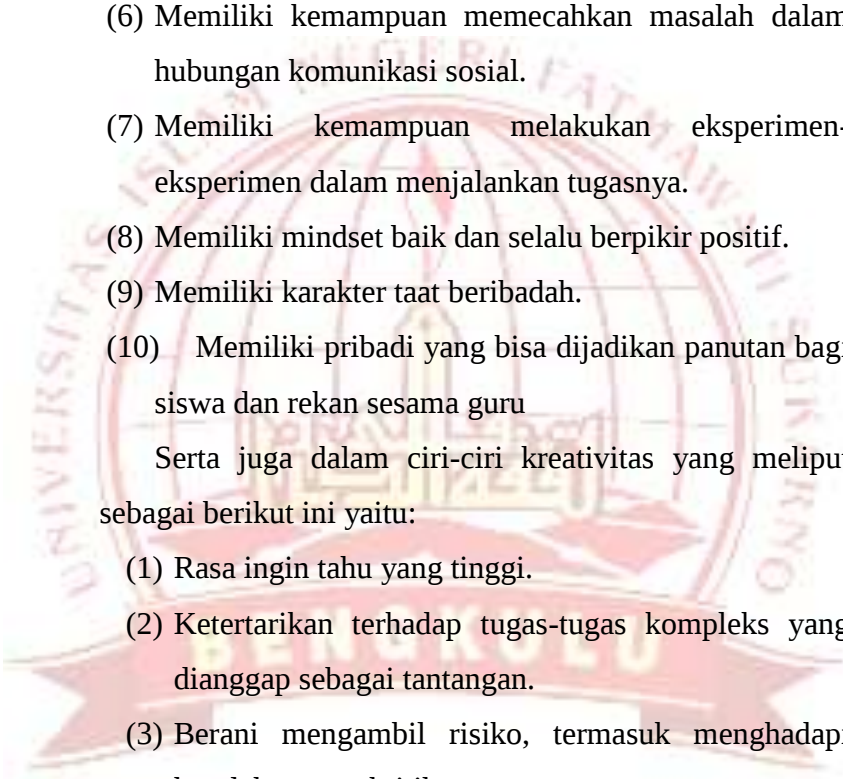
pembelajaran sehingga mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Senada dengan pendapat tersebut, Rosidi dkk (2024:2) menyatakan bahwa kreativitas guru menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada sikap dan keterampilan. Kreativitas guru membantu pelaksanaan tugas pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru kelas adalah kemampuan pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara inovatif, variatif, dan kontekstual sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, serta mampu meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa, khususnya dalam proses pembelajaran langsung di kelas.

4) Ciri-ciri Guru Kreatif

Guru kreatif pasti memiliki ciri-ciri kreatif. Menurut Siburian dkk (2023:11205) menyatakan ciri-ciri guru kreatif yaitu sebagai berikut ini:

- (1) Memiliki cara-cara terbaru yang bersifat inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran.
- (2) Memiliki kemampuan merancang dan mendesain perangkat pembelajaran secara mandiri.

- 
- (3) Memiliki kemampuan variatif dalam menyajikan materi pembelajaran.
 - (4) Memiliki kemampuan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.
 - (5) Memiliki jiwa optimis dalam melaksanakan tugas.
 - (6) Memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam hubungan komunikasi sosial.
 - (7) Memiliki kemampuan melakukan eksperimen-eksperimen dalam menjalankan tugasnya.
 - (8) Memiliki mindset baik dan selalu berpikir positif.
 - (9) Memiliki karakter taat beribadah.
 - (10) Memiliki pribadi yang bisa dijadikan panutan bagi siswa dan rekan sesama guru
- Serta juga dalam ciri-ciri kreativitas yang meliputi sebagai berikut ini yaitu:

- (1) Rasa ingin tahu yang tinggi.
- (2) Ketertarikan terhadap tugas-tugas kompleks yang dianggap sebagai tantangan.
- (3) Berani mengambil risiko, termasuk menghadapi kesalahan atau kritik.
- (4) Tidak mudah putus asa.
- (5) Menghargai keindahan.
- (6) Memiliki rasa humor.
- (7) Selalu ingin mencari pengalaman baru

Dengan mengetahui dan mengembangkan ciri-ciri tersebut, seorang guru dapat meningkatkan kreativitas dalam proses mengajar, sehingga suatu pembelajar dapat menjadi lebih baik dengan inovasi baru, menarik, dan bermakna.

5) Indikator Kreativitas Guru

Menurut Rinaldi dkk (2024:168–169) kreativitas mengajar dapat dilihat dari 5 indikator berikut:

- (1) Kemampuan berfikir lancer, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
- (2) Keterampilan berfikir luwes, yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran
- (3) Kemampuan berfikir rasional, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan untuk, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur
- (4) Kemampuan memperinci atau mengelaborasi yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu

gagasan atau produk. menambahkan atau memperinci detil- detil dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

- (5) Keterampilan menilai atau mengevaluasi yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

2. Media Pembelajaran

1) Pengertian media

Kustandi & Darmawan (2022:5) menjelaskan bahwa secara etimologis kata media berasal dari bahasa Arab *medium* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Senada dengan pendapat tersebut, Husna & Supriyadi (2023:985) menyatakan bahwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. *National Education Association (NEA)* mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan dalam kegiatan tersebut Nurfadhillah (2021:7). Daniyati dkk

(2023:284) menambahkan bahwa media merupakan wadah pesan yang disampaikan oleh sumber kepada penerima, di mana pesan tersebut berupa pesan instruksional yang bertujuan untuk menunjang tercapainya proses pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar Zahwa & Syafi'i (2022:63). Saleh (2023:6) mengemukakan bahwa media pembelajaran pada hakikatnya adalah sarana penyampaian informasi dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal apabila lingkungan belajar dirancang secara sistematis. Sedangkan menurut Afifah dkk (2023:45–47) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa untuk menyampaikan informasi pembelajaran, dengan tujuan mendorong siswa mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan bermakna. Media pembelajaran memiliki lima komponen utama, yaitu: (1) sebagai perantara penyampaian materi, (2) sebagai sumber belajar, (3) sebagai alat untuk merangsang motivasi belajar siswa, (4)

sebagai sarana mencapai hasil belajar yang bermakna, dan (5) sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan peserta didik. Kelima komponen tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Fadilah dkk (2023:4) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karena saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar. Media dapat mengantarkan informasi kepada siswa maupun sebaliknya secara lancar. Oleh karena itu, media merupakan unsur yang dapat membantu sebagai pendukung keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di bangku pendidikan. Efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai jika media digunakan secara kreatif dalam pembelajaran Kaniawati dkk (2023:22).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat peraga atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar lebih mudah dipahami. Penggunaan media pembelajaran membantu guru dalam menjelaskan materi secara lebih jelas dan

menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran, mudah dipahami oleh peserta didik, serta dikuasai oleh guru sebelum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Macam-macam media

Macam-macam media pembelajaran yaitu sebagai berikut ini:

a. Media Audio

Media audio ini berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber ke penerima pesan. Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan kata-kata) maupun nonverbal (bunyi-bunyian dan vokalisme). Contoh media audio seperti radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa, dan lain-lain Heryana dkk (2023:76–77).

b. Media Visual

Media visual dalam kamus besar Indonesia adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dengan mata. Media ini merupakan salah satu jenis media yang penggunaannya dapat dilihat dengan indra penglihatan atau mata. Media visual dapat memberikan tampilan yang dapat menarik mata. Contoh media visual seperti

gambar-gambar, foto, buku, majalah, alat peraga, lingkungan, koran, dan lain-lain. Media visual terbagi atas 2 (dua) yaitu: (1) media tidak visual tidak bergerak yaitu media visual yang dapat dilihat oleh mata, bersifat diam atau tidak bergerak. Contoh media visual diam antara lain foto, potongan gambar, grafik, table, bagan, peta, poster, diagram (diagram batang, diagram lingkungan, diagram garis, diagram titik, diagram kotak garis) dan lain-lain. (2) media visual gerak yaitu media visual yang dapat dilihat oleh indra penglihatan dan sifatnya bergerak. Contoh media visual gerak antara lain gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya Susilo dkk (2023:58–59) .

c. Media Audio visual

Media Audio Visual yakni media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dan sebagainya. Media audio visual dibedakan menjadi media visual non gerak/diam meliputi slow scan TV, time shared TV, TV diam, film rangkaian bersuara. sedangkan media audio visual gerak terdiri atas film bersuara, pita video, film TV, televisi, Holograf dan power point Wahyuni dkk (2023:89).

d. Media Multimedia

Media berjenis multimedia ini adalah media yang menampilkan seluruh bagian media, contohnya: animasi. Multimedia biasanya identic dengan computer, internet, herbarium, dan lain sebagainya Jalinus dkk (2023:79).

3) Media visual Cetak

Khaer dkk (2021:326) menyatakan bahwa media cetak adalah semua barang cetakan yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, berbagai media cetak pada umumnya. Menurut Kaffah dkk (2023:484) berpendapat bahwa media cetak merupakan suatu dokumen atas segala hal yang ditangkap oleh sang jurnalis dan diubah ke dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya. Media cetak juga bisa berarti media yang menggunakan bahan dasar kertas atau kain untuk menyampaikan pesanpesannya. Media cetak adalah semua barang cetakan yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, berbagai media cetak pada umumnya. Sementara menurut Silahuddin (2022:168) media cetak adalah media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tercetak (prited media). Media jenis ini termasuk kelompok media yang paling tua dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena

praktis penggunaannya dan tersedia di banyak tempat contohnya:

a. Poster

Kustandi dan Darmawan (2022:20) menyatakan bahwa media visual seperti poster merupakan sarana media pembelajaran grafis yang menggabungkan unsur gambar, warna, dan teks yang dirancang secara estetis untuk menarik perhatian peserta didik dan menyampaikan pesan secara jelas dan efisien. Poster adalah materi cetak berukuran besar yang biasanya ditempel di dinding atau tempat strategis lainnya untuk menarik perhatian orang banyak. Poster menampilkan informasi kombinasi gambar dan teks yang menarik secara visual. Poster digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan yang jelas dan menarik dalam satu pandangan Agusri dkk (2024:95). Poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat berupa warna dan pesan yang dimaksud untuk menangkap perhatian orang. Poster gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan dibuat dalam ukuran besar, bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta, atau peristiwa tertentu Ahmad (2022:1508).

b. Kartu gambar

Flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran flash yang dikatakan oleh Iswan (2022:18).

4) Kelebihan dan Kekurangan media visual

Berikut kelebihan dan kekurangan media menurut Syarifuddin dkk (2022:32) yaitu sebagai berikut ini:

Kelebihan media visual adalah sebagai berikut:

- (1) Repeatable, dapat dibaca berkali kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya.
- (2) Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan.

Kekurangan media visual:

- (1) Lambat, dan kurang praktis,
- (2) Kurang mendetail materi yang disampaikan.
- (3) Visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita.

- (4) Produksi, biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus menyetak dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.

5) Fungsi media pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran agar guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih banyak makna dan kesan yang terkandung dalam pembelajaran. Selain itu juga guru tidak hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran. Maka dari itu ada beberapa fungsi media pembelajaran yaitu sebagai berikut kaniawati dkk (2023:23–24):

(1) Fungsi komunikatif

Dalam fungsi komunikatif ini memudahkan pembelajaran dalam penyampaian materi baik peserta didik maupun pendidik dengan penyampaian kata demi kata (verbal).

(2) Fungsi motivasi

Dalam fungsi motivasi ini adalah sebagai bentuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam memahami pembelajaran.

(3) Fungsi kebermanaknaan

Dalam fungsi ini sebagai peningkatan bahwa peserta didik mendapatkan pembelajaran tidak hanya dalam penyampaian guru akan tetapi

mendapatkan informasi terbaru dan dapat kemampuan menganalisis.

(4) Fungsi penyamaan persepsi

Dimana fungsi ini adalah sebagai menyamakan setiap pandangan peserta didik terhadap informasi yang mereka dapat dalam penyampaian materi.

(5) Fungsi individual

Dengan ini setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda dari mulai pengalaman, gaya belajar, kemampuan. Maka dari itu media pembelajaran dapat membantu dan melayani peserta didik dalam gaya belajar utamanya.

6) Manfaat media pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses belajar dan pembelajaran adalah memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional mengidentifikasi delapan manfaat media dalam penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran, yaitu menurut Wulandari dkk (2023:3932):

- (1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif,

- (4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- (5) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik
- (6) Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja,
- (7) Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar dan pembelajaran
- (8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Manfaat media pembelajaran secara khusus adalah sebagai berikut menurut Fadilah dkk (2023:11–12):

- (1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Guru mungkin mempunyai penafsiran yang beraneka ragam mengenai suatu hal. Melalui media, penafsiran yang beragam ini dapat direduksi, sehingga materi tersampaikan secara seragam.

- (2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik

Media dapat menyampaikan informasi yang dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan prinsip, konsep, proses, maupun prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap.

- (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang dengan benar, maka media dapat membantu guru dan siswa melakukan

komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung menyampaikan materi secara "satu arah" kepada siswa.

(4) Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi

Sering dijumpai para guru banyak menghabiskan Waktu untuk menjelaskan materi ajar. Padahal Waktu yang tersedia sangat terbatas. Namun, jika mereka memanfaatkan media pembelajaran akan dapat menggunakan Waktu yang terbatas tersebut secara lebih efisien.

(5) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi ajar secara lebih mendalam dan utuh.

(6) Proses pembelajaran dapat terjadi dimanapun dan kapanpun

Media pendidikan dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Ini berarti bahwa media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan siswa dalam belajar di mana saja dan kapan saja mereka mau tanpa bergantung kepada guru.

(7) Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan

Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar

dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

- (8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif

Fungsi media pendidikan adalah untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak, mental, maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Dengan pemanfaatan media, guru dapat memberikan perhatian lebih banyak pada aspek pemberian motivasi minat dan tindakan, penyajian informasi, bimbingan, dan pemberian instruksi.

Selain itu manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, bahwa manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut menurut Wulandari dkk (2023:3932–33):

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan

kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang

Media pembelajaran memiliki banyak manfaat beberapa. Menurut Zahwa dan Syafi'i (2022:67) manfaat dari penggunaan media adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam menyampaikan pelajaran dapat menjadi baku.
- 2) Pelajaran dapat menjadi menarik.
- 3) Pelajaran dapat lebih efektif.
- 4) Waktu yang digunakan dalam pembelajaran dapat dipersingkat.
- 5) Efektifitas pada saat pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 6) Dapat menambah sikap positif peserta didik.
- 7) Pendidik tidak perlu menjelaskan secara berulang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran itu dapat penyampaian materi yang seragam, membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif,

dan efisien waktu, meningkatkan kualitas dan motivasi belajar siswa, memungkinkan pembelajaran fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu, serta memperkuat peran guru menjadi lebih produktif. Selain itu, media pembelajaran juga membantu memberikan pengalaman belajar yang sama dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar siswa.

7) Indikator Media Visual

Adapun indikator dari media visual antara lain menurut Ahmad (2022:1509) sebagai berikut:

1. Menarik minat orang dalam membaca atau melihatnya,
2. Desainnya harus dibuat semenarik mungkin, dan
3. Iklan promosi untuk mempengaruhi halayak

3. Pembelajaran IPAS

A. Pengertian Pembelajaran IPAS

Menurut Rizki dkk (2024:32) mendefinisikan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang memiliki perbedaan mendasar dibandingkan kurikulum sebelumnya, di mana guru diberikan kebebasan untuk memilih format pembelajaran, pengalaman belajar, serta materi esensial yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kebebasan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik siswa dan konteks

lingkungan sekolah. Dalam Kurikulum Merdeka, salah satu mata pelajaran esensial yang berperan penting dalam penguatan kompetensi peserta didik dalam memahami lingkungan sekitarnya adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan mata pelajaran hasil penggabungan antara IPA dan IPS, yang dirancang karena keterkaitan materi keduanya dengan kehidupan manusia. Andreani & Gunansyah (2023:1844) menjelaskan bahwa IPAS merupakan adopsi dari pembelajaran IPA dan IPS yang disatukan dalam satu mata pelajaran karena konsep-konsepnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS memiliki peran strategis dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Melalui IPAS, peserta didik diarahkan untuk memiliki rasa ingin tahu terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, serta memahami hubungan antara manusia, alam, dan sosial. Prinsip-prinsip pembelajaran IPAS bertujuan membentuk sikap ilmiah peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis dan analitis, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kemampuan dalam menarik kesimpulan secara tepat Husnah dkk (2023:60).

Keputusan KBSKAP Kementerian No. 033/ H/ KR/ 2022 menerapkan tujuan dari mata pelajaran IPAS seperti di bawah ini. Dengan mempelajari IPAS, peserta didik

mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan dapat difahamkan (2023:20):

- 1) Mengembangkan ketertarikan siswa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, guru dituntut untuk bersikap aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi agar peserta didik antusias menerima pembelajaran Mayangsari dkk (2024:207). Antara lainnya, sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang, pemilihan model pembelajaran yang sesuai, penyusunan bahan ajar yang relevan, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan karakteristik materi IPAS. Oleh karena itu, guru perlu memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik di kelasnya, karena guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman,

menyenangkan, dan bermakna sesuai dengan kebutuhan peserta didik Marwa dkk (2023:59).

B. Materi Bagian Tumbuh-Tumbuhan

Pada materi bagian tumbuh-tumbuhan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar merupakan materi yang mempelajari tentang bagian-bagian tumbuhan, fungsi tumbuhan, kebutuhan tumbuhan, serta manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia dan lingkungan. Materi ini penting dipelajari agar peserta didik dapat mengenal tumbuhan sebagai makhluk hidup yang ada di sekitar mereka. Tumbuhan memiliki beberapa bagian utama, yaitu akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Setiap bagian tumbuhan memiliki fungsi yang berbeda. Akar berfungsi menyerap air dan zat hara dari tanah, batang berfungsi menopang tumbuhan dan menyalurkan makanan, sedangkan daun berfungsi sebagai tempat pembuatan makanan melalui proses fotosintesis Rahmawati (2024:34). Dalam pembelajaran IPAS, peserta didik juga mempelajari kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh dan berkembang. Tumbuhan membutuhkan air, cahaya matahari, udara, dan tanah yang subur agar dapat hidup dengan baik. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka pertumbuhan tumbuhan akan terganggu Pratiwi & Nugraha (2025:58). Selain itu, tumbuhan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia dan

lingkungan. Tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan, obat-obatan, bahan bangunan, serta menghasilkan oksigen yang dibutuhkan makhluk hidup untuk bernapas. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki sikap peduli dan menjaga kelestarian tumbuhan di lingkungan sekitar Hidayat (2024:71).

Agar pembelajaran terutama materi bagian tumbuh-tumbuhan dapat lebih mudah dipahami, guru dapat menggunakan media visual seperti gambar, poster, maupun benda nyata. Penggunaan media visual dapat membantu peserta didik memahami bentuk dan fungsi bagian tumbuhan secara lebih jelas serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan Kusumastuti, dkk (2025:92).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa jurnal dari penulis lain yaitu dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 1
Penelitian Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tarusu & Wongkar (2024)	Pemanfaatan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar	Sama-sama menekankan efektivitas media visual dalam pembelajaran IPAS	Fokus pada peningkatan hasil belajar siswa kelas V, bukan pada

		Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres Leleko	untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.	keaktivitas guru kelas IV dalam penggunaan media.
2	Sulastri (2022)	Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Visual pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Sama-sama menyoroti media visual sebagai alat bantu pembelajaran efektif untuk mempermudah pemahaman konsep IPA/IPAS.	Fokus penelitian pada hasil belajar IPA kelas V dengan metode pre-test dan post-test, bukan pada kreativitas guru.
3	Maryanah dkk (2025)	Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN 008 Tana Tidung	Sama-sama menekankan peran media visual dalam meningkatkan motivasi, minat belajar, dan kualitas pembelajaran IPAS.	Penelitian fokus pada minat belajar siswa kelas V, sementara penelitian ini fokus pada kreativitas guru kelas IV.
4	Budianti dkk (2024)	Peningkatan Pemahaman Konsep IPA melalui Media Visual dalam Mata Pelajaran IPAS di MIS Al-Hidayah	Sama-sama menegaskan media visual membantu mempermudah pemahaman konsep abstrak dalam pembelajaran IPA/IPAS.	Penelitian dilakukan di kelas I MIS, fokus pada pemahaman konsep IPA, bukan pada kreativitas guru kelas IV.
5	Junanah dkk (2025)	Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah	Sama-sama melihat media visual dapat membuat materi lebih konkret dan meningkatkan motivasi belajar siswa.	Fokus penelitian pada pembelajaran IPS, sedangkan penelitian ini lebih luas pada IPAS kelas IV

		Dasar		dengan sorotan kreativitas guru.
6	Welly Anggraini (2023)	Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 76 Bengkulu Tengah	Sama-sama meneliti kreativitas guru dan hubungannya dengan media pembelajaran (termasuk visual).	Fokus pada pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar IPA siswa kelas tinggi, sedangkan penelitian Anda fokus pada kreativitas guru dalam penggunaan media visual di pembelajaran IPAS kelas IV.

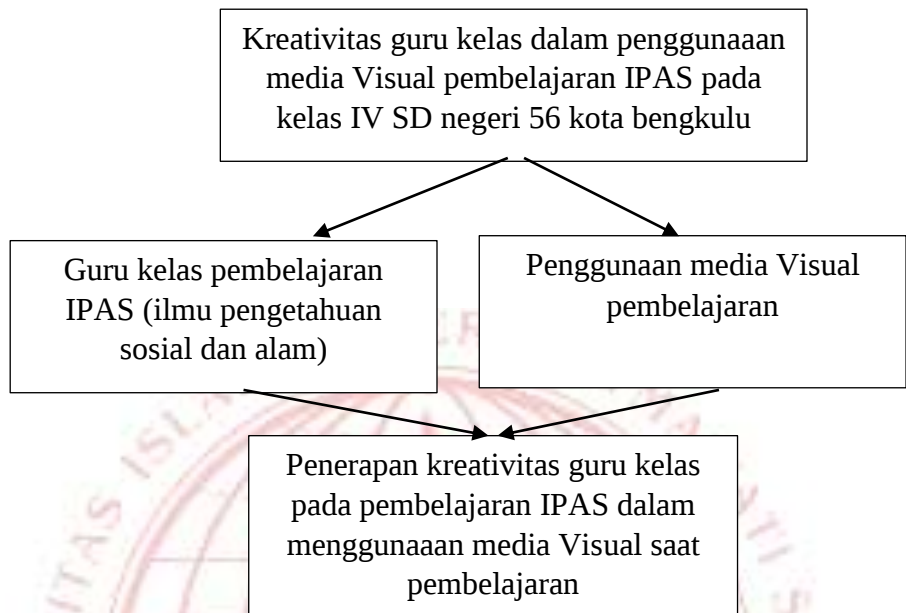
Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat terlihat bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran IPAS maupun IPA di sekolah dasar secara konsisten menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, pemahaman konsep, maupun minat belajar siswa. Penelitian Tarusu & Wongkar (2024), Sulastri (2022), Maryanah dkk (2025), Budianti dkk (2024), serta Junanah dkk (2025) menegaskan bahwa media visual mampu membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret, meningkatkan keterlibatan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Sementara itu, penelitian oleh Welly Anggraini (2023) menunjukkan pentingnya kreativitas guru dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, termasuk media visual, karena

dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru Kelas dalam Menggunakan Media Visual Pembelajaran IPAS pada Kelas IV di SD Negeri 56 Kota Bengkulu” hadir untuk melengkapi kajian terdahulu dengan fokus pada aspek kreativitas guru, bukan hanya pada hasil belajar atau minat siswa. Penelitian ini menekankan bagaimana kreativitas guru dalam mengolah dan menggunakan media visual dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, khususnya pada siswa kelas IV sekolah dasar.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiono (2019:96) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori atau dalil serta konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir ini menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang ditelitinya. Kerangka berpikir merupakan bentuk penguraian pendapat dari peneliti tersebut Syahputri dkk (2023:162).



Bagan 1
Kerangka Berpikir

Menurut Damiasih dkk (2025:8) menyatakan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan yang baru maupun modifikasi atas perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada serta kreativitas juga merupakan ketrampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subyek dari perspektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran. Pembelajaran IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Tujuan pembelajaran IPAS untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan banyak pengalaman serta untuk menciptakan rasa ingin tahu, minat dan partisipasi aktif serta untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Rizki dan

Wakhudin (2025:557). Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran IPAS SD merupakan suatu wadah siswa dalam mengembangkan pengetahuan dari berbagai dimensi yang ada dilingkungan sekitarnya.

